

**PERAN MAJELIS TA'LIM AN-NISA DALAM MENINGKATKAN
NILAI-NILAI KEISLAMAN BAGI KELUARGA DI DESA TOAYA
KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**

Ade Triana, Hamlan, dan Suharnis

rinhatriyanha@gmail.com

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Nilai Nilai Keislaman Bagi Keluarga di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran dan bentuk kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman Terhadap keluarga di Desa Toaya dan Bagaimana kendala dan faktor pendukung Majelis Ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan nilai nilai keislaman bagi keluarga di Desa Toaya. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini bahwa Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya. Majelis ta'lim dan para anggotanya tadinya memang sangat minim sarana untuk mendapatkan pengajaran tentang keislaman. Keberadaan Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan Majelis Ta'lim An-Nisa agar tetap meningkatkan peranannya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman serta tetap aktif dan konsisten dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Referensi dan kitab rujukan untuk lebih menetapkan keimanan, akidah dan akhlak. Tidak hanya masalah ibadah dan akhlak saja yang disampaikan kepada jamaahnya. Serta diharapkan jamaah tidak hanya menerima materi di pengajian saja, akan tetapi juga menjadi sumber pengetahuan agama di tempat lain atau media lain agar pemahaman keagamaannya lebih baik lagi kedepannya.

Kata kunci: Peran Majelis Ta'Lim; Meningkatkan; Nilai-nilai Keislaman.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia dan potensi untuk mengembangkan dirinya dalam berbagai dimensi. Manusia dibekali dan diberi suatu kelebihan dan keutamaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yaitu akal. Dengan akal tersebut manusia memiliki kemampuan untuk berfikir yang menjadikannya dapat mengetahui dan memahami akan kebesaran dan keagungan Allah swt. Namun untuk menjadikan manusia lebih berkembang sesuai potensi dan fitrah penciptaannya maka manusia harus dibina dan dibimbing melalui pendidikan dan pengajaran baik melalui pendidikan formal yakni di sekolah sekolah pada semua tingkatan atau jenjang tertentu maupun melalui pendidikan non formal yakni dalam lingkungan rumah tangga, majelis ta'lim maupun kegiatan kemasyarakatan yang lainnya.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus dida'wahkan dan memberikan pemahaman sebagai ajaran yang terkandung didalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui Majelis Ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.¹

Pada hakikatnya manusia mempunyai kecenderungan untuk bertuhan. Manusia dalam hidupnya mempunyai tiga fungsi yang harus diemban yaitu sebagai khalifah, sebagai makhluk religi dan sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berhubungan atau membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Begitu juga sebagai makhluk individu, manusia mempunyai kemandirian akan tetapi sifat mandiri itu tidak akan bertahan lama dan berjalan baik karena dibalik itu terdapat sifat kebersamaan yang membutuhkan manusia dengan manusia lain.²

Majelis Ta'lim merupakan organisasi keagamaan. Dalam kegiatannya yang didasarkan atas ketentuan dengan maksud bekerjasama antara anggota yang satu dengan yang lainnya. Berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis ta'lim antara lain pembinaan keterampilan ibu rumah tangga pendidikan keluarga serta pembinaan keluarga lansia.³

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet.VII:Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 46.

² Mansyur Amin, *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi Dan Kebudayaan* (Jogyakarta:Lpksm, 1995).

³ Yusri, "Peran Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa" (Skripsi : UIN Alauddin Makassar tahun 2017)

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi sesama manusia dan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai keislaman kepada Allah swt.⁴ Dan majelis ta'lim ini menjadi salah satu wadah untuk berkumpulnya masyarakat dalam mencari pengetahuan yang lebih tentang agama Islam itu sendiri. Sehingga sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis ta'lim yang fungsinya sendiri adalah memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran agama Islam bagi masyarakat. Dengan berbagai kegiatan majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga mampu merefleksikan tatanam normatif yang dipelajari dalam realita kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari majelis ta'lim itu sendiri sebagai pusat pembinaan dan pembangunan dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan, dari majelis ta'limlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.

Majelis Ta'lim harus berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada jama'ahnya. Majelis Ta'lim harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Majelis ta'lim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan majelis ta'lim harus pula diikuti oleh pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu anggota Majelis Ta'lim bahwa hubungan lembaga Majelis Ta'lim dengan masyarakat Desa Toaya terutama keluarga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan karena keberadaan majelis ta'lim sangat membantu sekali dalam menambah ilmu keagamaan di masyarakat Desa Toaya. Keberadaan Majelis Ta'lim merupakan bentuk keinginan dari masyarakat Desa Toaya dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman. Hal ini muncul dikarenakan sebelumnya

⁴ Zulfiani, "Peran Majelis Ta'lim Asybaalul Khairat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan" (Skripsi tidak diterbitkan , Fakultas Tarbiyah IAIN Palu tahun 2015).

masyarakat Desa Toaya terutama Ibu-Ibu masih kurang dalam pengamalan ibadah, sehingga banyaknya penyimpangan dalam mendidik anak yang kurang perhatian dari keluarga khususnya Ibu, akibat kurangnya pengetahuan tentang pemahaman nilai nilai ajaran agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Majelis Ta'lim An-Nisa dalam Meningkatkan Nilai Nilai Keislaman bagi Keluarga Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala". Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat memberikan kontribusi bagi pembaca yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan Majelis Ta'lim.

PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitungkan.

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Berbeda dengan pendapat Moleong yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif⁶

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang menarik untuk diteliti, dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan

⁵ David Williams, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda", 1995.

⁶ <https://penerbitdepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada 13 Juli 2021.

kedalam bentuk kata- kata, yang mana isinya bersifat empiric atau berdasarkan pengalaman, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta terhadap subjek penelitiannya. Peran serta pengamatan yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat objek maupun subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada subjek penelitian tersebut.

Menurut Moleong alasan metodologis penggunaan teknik adalah⁷:

- a. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat, merasakan, dan memaknai dunia beserta ragam peristiwa dan gejala sosial di dalamnya, sebagaimana subjek penelitian melihat, merasakan, dan memaknainya.
- b. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama- sama antar peneliti dan subjek penelitiannya.

Desain pendekatan kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sifat khusus, terperinci dan statis. Selain itu pendekatan kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diekspolarasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dapat dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah- istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif.⁸

Dengan berbagai pendapat para ahli di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis teliti. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti lebih mendalam.

⁷ A. Moleong. L. J., “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989).

⁸ Creswell, J. W., “Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peran dan Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa dalam meningkatkan Nilai Nilai Keislaman Bagi Keluarga di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan formal yang ada di tengah- tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya. Majelis ta'lim dan para anggotanya tadinya memang sangat minim sarana untuk mendapatkan pengajaran tentang keislaman.

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan lembaga dakwah tersebut dalam masyarakat, mulai dari tingkat RT/RW hingga nasional, regional dan global. Peran Majelis Ta'lim selama ini tidaklah terbatas. Bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majelis Ta'lim saja, melainkan juga untuk seluruh lapisan masyarakat baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Majelis Ta'lim An-Nisa sebagai wadah yang memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Desa Toaya Kecamatan Sindue memiliki berbagai macam kegiatan untuk tetap eksis sebagai wadah masyarakat untuk mempelajari Islam serta meningkatkan kualitas pengetahuan tentang Islam sebagai ajaran yang dianutnya agar mendapat keridhoan Allah Swt. Majelis Ta'lim ini juga memberikan kontribusinya dalam meningkatkan nilai nilai keislaman di lingkungan keluarga. Maka keberadaan Majelis Ta'lim ini bukanlah sia-sia dalam masyarakat terutama di lingkungan keluarga. Dan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan nilai nilai keislaman bagi keluarga , maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan di jelaskan dibawah ini.

Seperti yang di ungkapkan oleh ketua majelis ta'lim ibu Rosida yaitu :

Peran Majelis Ta'lim bagi ibu-ibu sangat penting apalagi terkait dengan peningkatakan nilai-nilai keislaman dalam keluarga, ini semua tidak lainkarena ibu-ibu juga membutuhkan semangat spritual., semangat dan haus akan ilmu-ilmu agama , dan insyallah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya

dalam keluarga, ibu rumah tangga tanpa adanya pengetahuan agama tidak bisa menjadikan keluarganya menjadi baik. Karena seorang ibu merupakan pengayom bagi keluarganya dan anak-anaknya. Maka perlunya Majelis Ta'lim untuk membimbing ibu-ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai keislaman.⁹

Adapun menurut Ibu Nuri menjelaskan bahwa:

Majelis Ta'lim An-Nisa memberikan dampak yang nyata dan terlihat oleh jamaahnya yaitu dengan menambah wawasan ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan nilai-nilai keislaman bagi keluarganya dan meningkatkan ibadah-ibadah jadi lebih efektif yang sebelumnya tidak demikian, dengan keikutsertaannya di Majelis Ta'lim ini ada peningkatan mengenai ilmu-ilmu keagamaan yang kami dapatkan yang nantinya akan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Adapun menurut Ibu Andi Masnun majelis ta'lim yaitu :

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman bagi keluarga sangat berperan penting. Karena kita ketahui bersama anggota Majelis Ta'lim tidak semua dari kalangan orang-orang yang berpendidikan, sebahagian mereka putus sekolah dan masih minim pengetahuannya tentang agama. oleh karena itu, dengan adanya Majelis Ta'lim ini para ibu-ibu di berikan berbagai macam bimbingan dan teori tentang ilmu-ilmu keagamaan agama.¹¹

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa keberadaan Majelis Ta'lim bagi ibu-ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam kehidupan mereka, karena disanalah mereka dapat menimbah ilmu, memperdalam ilmu keagamaan yang tidak sempat mereka dapatkan pada jenjang pendidikan. Orang tua dapat mengetahui tentang bagaimana cara menerapkan nilai-nilai keislaman di keluarganya terutama pada anak, sehingga anak dapat dengan mudah menerimanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran pengurus Majelis Ta'lim aAn-Nisa secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari . sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Andiria yaitu :

Menurutnya Majelis Ta'lim An-Nisa sudah cukup baik dalam memberikan tambahan pengetahuan agama kepada jamaah yang aktif mengikuti pengajian rutin yang dilaksanakan, "saya pribadi sudah mendapatkan manfaat

⁹ Rosida, Ketua Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 13 April 2022.

¹⁰ Nuri, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 18 April 2022.

¹¹ Andi Masnun, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 22 April 2022.

dari keikutsertaan saya dalam pengajian ini seperti saya sudah bisa melakukan pengurusan jenazah bersama dengan jamaah lainnya.¹²

1. Bentuk Kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa

Kegiatan dalam Majelis Ta'lim An-Nisa tersusun dalam secara bertahap atau rentetan yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

a) Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim An-Nisa seperti perayaan hari-hari besar Islam bertujuan untuk selalu menjaga silaturahmi sesama muslim di Desa Toaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Andi Masnun yaitu:

Pelaksanaan peringatan hari besar Islam ini bertujuan untuk mengajak masyarakat ataupun jamaah Majelis Ta'lim untuk mengetahui dan memahami sejarah agama Islam itu sendiri. Melalui pelaksanaan peringatan hari besar Islam juga diharapkan masyarakat di desa toaya bisa lebih mengenal satu sama lain serta dapat menjaga silaturahmi sesama umat muslim terutama keluarga di Desa Toaya.¹³

Perayaan Hari-hari Besar Islam (PHBI) merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada saat memasuki waktu perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad saw. dan Isra' mi'raj yang biasanya dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas.

b) Pengajian Rutin

Majelis Ta'lim An-Nisa menyusun program kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan sekali dalam seminggu setelah sholat ashar dan kadang dilakukan di pagi hari. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan pokok dalam Majelis Ta'lim An-Nisa dalam membina jamaah, pengajian ini biasanya dilakukan di Masjid Al-Ikhlas. maupun di acara-acara kedukaan. Dalam pengajian rutin ini biasanya diisi dengan pembacaan asmaul husna, yasinan, ceramah agama, Ibu Husnia menjelaskan bahwa:

Program kegiatan pengajian rutin Majelis Ta'lim di Masjid Al-Ikhlas. Dalam pelaksanaannya terjadwal setiap hari senin dari jadwal rutin yang sudah disepakati. Hal ini karena Majelis Ta'lim An-Nisa sudah menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat Desa Toaya sehingga apabila didakam masyarakat Desa Toaya ada yang sedang mengadakan hajatan baik itu pernikahan,

¹² Andiria, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 25 April 2022..

¹³ Andi Masnun, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 22 April 2022.

hakikah, buka puasa dibulan suci ramadhan, dan juga ketika ada keluarga yang meninggal dunia, maka pengajian rutin diadakan di rumah yang bersangkutan dan anggota Majelis ta'lim An-Nisa diarahkan untuk mengisi pengajian tersebut dengan masyarakat sekitar¹⁴

Adanya ceramah agama yang dilakukan melalui pengajian rutin bertujuan memberikan pemahaman rohaniah bagi jamaah sebagai umat Islam dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Materi yang disajikan pun bermacam-macam tergantung dari permintaan jamaah dan terkadang tergantung dari penceramah itu sendiri. Biasanya materi yang sering dibawakan berupa tafsir, aqidah atau fiqih. Ceramah agama ini bersifat yaitu ada tanya jawabnya, jadi ada umpan balik yang diberikan ustadz dan ditanggapi oleh jamaah, sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan.

c). Bimbingan Pengurusan Jenazah

Tiap-tiap yang bernyawa akan mengalami kematian. Menyadari bahwa segala sesuatu yang hidup di muka bumi ini akan mengalami yang namanya perpisahan antara raga dan jiwa yang sering disebut dengan istilah meninggal dunia. Didalam ajaran Islam itu sendiri telah diatur sebaik mungkin bagaimana cara mengurus saudara yang telah meninggal. Menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan dari orang lain maka dalam pelaksanaannya seseorang harus memahami bagaimana cara mengurus mayat dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Bimbingan pengurusan jenazah yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim An-Nisa merupakan bentuk upaya dalam membina masyarakat Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penuturan dari Ibu H. Hayana yang menyatakan bahwa:

Melihat kondisi masyarakat di desa Toaya, masih banyak masyarakat yang beragama Islam namun belum mampu untuk melakukan pengurusan jenazah apabila ada saudara diantara mereka telah meninggal, sehingga dalam pengurusannya biasanya keluarga dari pihak si mayit memanggil ustadz untuk mengurus jenazah. Biasanya bimbingan ini dilakukan di masjid.¹⁵

Memahami kondisi tersebut maka pengurus Majelis Ta'lim An-Nisa membentuk satu program kegiatan khusus dalam membantu permasalahan yang terjadi

¹⁴ Husnia, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 20 April 2022

¹⁵ Hj. Hayana, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 28 April 2022

di masyarakat yaitu dengan melaksanakan kegiatan bimbingan pengurusan jenazah.

d). Pengadaan Tabungan

Program pengadaan tabungan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi keperluan pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa. Pengadaan tabungan juga menjadi sumber dana bagi Majelis Ta'lim An-Nisa dalam memnuhi sarana/prasarana yang dibutuhkan di majelis ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rosida Ketua Majelis Ta'lim An-Nisa bahwa :

Adapun sumber tabungan ini berasal dari jamaah Majelis Ta'lim yang setiap bulannya aktif dalam kegiatan Majelis Ta'lim.¹⁶

Keikhlasan para jamaah dalam mengembangkan Majelis Ta'lim An-Nisa merupakan salah satu kekuatan Majelis Ta'lim untuk tetap menjadi tempat menimba ilmu khususnya ilmu tentang pengetahuan Islam.

B. Apa faktor pendukung dan Faktor Penghambat Majelis Ta'lim An-Nisa Meningkatkan Nilai Nilai keislaman bagi Keluarga di Desa Toaya

Berbicara mengenai hambatan-hambatan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan nilai nilai keislaman ibu-ibu tentunya dalam suatu proses pelaksanaannya pasti memiliki banyak kekurangan maupun tantangan yang harus dilalui oleh ketua dan anggota Majelis Ta'lim. Apalagi dengan jumlah jamaah yang banyak akan ditemukan kendala dalam proses pelaksanaannya. Seperti yang di ungkapkan oleh Rosida selaku ketua Majelis Ta'lim :

Beberapa program kegiatan Majelis Ta'lim An-Nisa sudah terlaksana dengan baik seperti mengadakan perayaan hari besar Islam, pengajian rutin, bimbingan pengurusan jenazah dan pengadaan tabungan. Tetapi sampai saat ini adapun program kegiatan yang masih terkendala oleh beberapa persoalan dana seperti sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan¹⁷

Faktor penghambat juga di sampaikan oleh ibu Asmawati yakni :

Terkadang materi yang disampaikan oleh ustad kurang jelas sehingga banyak para jamaah tidak memahami apa yang disampaikan. Solusinya jamaah harus memberanikan diri untuk bertanya dan memberikan masukan kepada ustad.¹⁸

¹⁶ Rosida, Ketua Majelis Ta'lim An-Nisa , wawancara tanggal 13 April 2022.

¹⁷ Rosida, Ketua Majelis Ta'lim An-Nisa , wawancara tanggal 13 April 2022.

¹⁸ Asmawati, Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 24 April 2022

Ibu Mas Intan juga menjelaskan bahwa :

Di Majelis Ta'lim An-Nisa sendiri masih mengalami beberapa hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan, seperti pada saat pengajian rutin berlangsung, terkadang ada beberapa materi yang memerlukan media dalam menyampaikan namun kurangnya pemahaman jamaah dalam penggunaannya sehingga materi tersebut tidak tersampaikan secara efektif kepada jamaah.¹⁹

Menghadapi situasi demikian maka upaya yang harus dilakukan oleh para jamaah terutama para pengurus Majelis Ta'lim An-Nisa yaitu mengadakan dan ikut serta mempelajari ilmu teknologi seperti pelatihan-pelatihan berbasis teknologi sehingga keberadaan Majelis Ta'lim An-Nisa tidak hilang oleh pengaruh modernisasi bahkan sangat di harapkan mampu lebih berkembang dari zaman ke zaman.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan nilai nilai keislaman Ibu jamaah Majelis Ta'lim :

1. Adanya bimbingan dari Ketua atau Penasehat

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, Majelis Ta'lim An-Nisa di setiap jamaah di beri pembinaan atau bimbingan disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah, dan lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim An-Nisa mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama sehingga banyak jamaah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengalamannya, disetiap kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi masyarakat

Antusias para jamaah dalam mengikuti Majelis Ta'lim merupakan dukungan moral bagi keberadaannya sekama ini. Hal ini di benarkan dengan pengakuan ibu Andi Masnun bahwa keberadaan majelis Ta'lim ini sangatlah membantu dalam menambah wawasan keagamaan. Semakin hari, semakin banyak yang bergabung dalam Majelis Ta'lim. Ketertarikan mereka dalam Majelis Ta'lim dan kesetiaan mereka berada di dalamnya menjadikan Majelis Ta'lim masih aktif sampai saat ini.

Dukungan masyarakat dan pemerintah merupakan dua hal penting bagi sebuah perkumpulan dan organisasi, termasuk bagi Majelis Ta'lim. Jika salah satu dari kedua pihak ini tidak memberikan peluang untuk berkembang, maka Majelis

¹⁹ Mas Intan, *Anggota Majelis Ta'lim An-Nisa, wawancara tanggal 29 April 2022.*

Ta'lim tidak akan bertahan bahkan tidak akan pernah terbentuk. Segala sesuatu yang dikerjakan itu melalui proses, begitu pula proses panjang yang dilalui untuk membentuk Majelis Ta'lim. Namun dukungan pemerintah serta partisipasi masyarakat mampu membuat Majelis Ta'lim An-Nisa tetap eksis memberikan wawasan keagamaan bagi jamaah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Majelis Ta'lim An-nisa Desa Toaya Kecamatan Sindue. Penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan formal yang ada di tengah-tengah masyarakat yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, Majelis Ta'lim memberikan kontribusi sangat besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan bagi jamaahnya. Majelis ta'lim dan para anggotanya tadinya memang sangat minim sarana untuk mendapatkan pengajaran tentang keislaman. Keberadaan Majelis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi umat, khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Adapun bentuk bentuk kegiatan Majelis Ta'lim An-nisa di Desa Toaya sebagai berikut :
 - Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Pengajian rutin
 - Bimbingan pengurusan jenazah
2. Berbicara masalah kendala dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan nilai nilai keislaman ibu-ibu tentunya dalam suatu proses pelaksanaannya pasti memiliki banyak kekurangan maupun tantangan yang harus dilalui oleh ketua dan anggota Majelis Ta'lim. Apalagi dengan jumlah jamaah yang banyak akan ditemukan kendala dalam proses pelaksanaannya dan faktor pendukung Majelis Ta'lim yaitu adanya bimbingan dari ketua, penasehat dan partisipasi masyarakat di Desa Toaya.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Mansyur. *Dinamika Islam: Sejarah Transformasi Dan Kebudayaan* Jogyakarta: Lpksm. 1995.

Creswell, J. W. “ Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010.

Moleong, A. L. J., “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung: Remaja Rosda Karya. 1989.

Rosda”, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada 13 Juli 2021.

Skripsi, Yusri. “*Peranan Majelis Ta’lim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*” 2017.

Skripsi Zulfiani, “*Peran Majelis Ta’lim Asybaalul Khairat Dalam Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Tada Kecamatan Tinombo Selatan*” 2015.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet.VII:Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Williams, David “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 1995.